

Pengaruh Filsafat Administrasi Pendidikan

The Influence of the Philosophy of Educational Administration

Susanti Arian Fitri¹

¹IAIN Takengon

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 15, 2025

Revised April 24, 2025

Accepted April 30, 2025

Available online May 03, 2025

Keywords:

Filsafat, pendidikan, Administrasi pendidikan

Keywords:

*Philosophy, Educational Administration,
Philosophy of Educational Administration*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu berkembang dengan baik melalui pendidikan. Pendidikan memberikan banyak kontribusi bagi setiap pribadi dalam mengembangkan kemanusiaannya. Tujuan luhur pendidikan bisa saja terhambat pencapaiannya jika penyelenggaraan pendidikan tidak dikelola secara profesional. Selain itu bisa saja pendidikan diselenggarakan jauh dari roh kebenaran serta norma-norma etis yang berlaku. Dalam konteks inilah peran filsafat administrasi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan para pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menggali dan menemukan tujuan terdalam dari pendidikan. Sejak proklamasi, bangsa Indonesia memiliki Filsafat Pancasila yang merupakan dasar Negara sekaligus menjadi dasar pendidikan nasional. Pancasila telah dijadikan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan pendidikan nasional umumnya dan dalam pembaharuan isi pendidikan khususnya. Artinya, arah perencanaan, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan semestinya bermuara pada tujuan sebagaimana digariskan oleh UUD 1945 dan Pancasila

sebagai dasar pendidikan nasional.

ABSTRACT

Education is an important thing in human life. Every individual develops well through education. Education makes many contributions for every individual in developing their humanity. The achievement of the lofty goals of education may be hampered if the implementation of education is not managed professionally. Apart from that, education may be held far from the spirit of truth and applicable ethical norms. In this context, the role of administrative philosophy is needed to direct the parties involved in the implementation of education to explore and discover the deepest goals of education. Since the proclamation, the Indonesian nation has had the Pancasila philosophy which is the basis of the state as well as the basis of national education. Pancasila has been used as a guideline in making national education policies in general and in renewing the content of education in particular. This means that the direction of planning, policy and implementation of education should lead to the goals as outlined by the 1945 Constitution and Pancasila as the basis of national education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Rumusan tentang pendidikan sebagaimana diuraikan di atas tentu merujuk pada amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena, wahana yang paling strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan (Danny Meirawan, 2010, hlm. 17). Tampak juga dari definisi di atas sasaran yang hendak dicapai oleh pendidikan yakni pembentukan dan pembinaan agar peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan, bermoral dan berakhlak mulia sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kenyataan empiris dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa ternyata orang yang pernah mengenyam pendidikan menjadi pelaku korupsi, menjadi pelaku ketidakdisiplinan di jalan raya, menjadi pecandu dan pengedar narkoba dan berbagai kejahatan moral lainnya. Kalau merujuk pada tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang baik secara integral, budi dan moral kepribadian, maka hal-hal di atas menjadi indikator bahwa pendidikan di Indonesia masih belum maksimal mencapai tujuan yang diharapkan.

Kalau merujuk pada tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang baik secara integral, budi dan moral kepribadian, maka hal-hal di atas mengundang semua pihak yang bekerja di bidang pendidikan untuk bertanya: sudahkah tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 1945? Kalau belum, apa yang masih kurang dalam penyelenggaraan pendidikan? Dalam ranah ini, filsafat mengambil perannya, untuk menggali dan menemukan jawaban atas kenyataan empiris itu. Maka dalam makalah ini saya berusaha untuk menggambarkan apa peran filsafat administrasi pendidikan bagi pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menelaah buku, catatan, literatur, serta berbagai laporan yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan kata lain penelitian pustaka atau kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelaah karya-karya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji serta mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari buku dan hasil penelitian yang relevan. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat berasal dari dua patah kata Bahasa Yunani, yaitu "*philos*" dan "*shopia*". Secara etimologis. *Philos* berarti cinta sedangkan *shopia* berarti kebijaksanaan atau kepaahaman yang mendalam. (As-Said, 2011:1) Sedangkan menurut Bahasa filsafat adalah cinta terhadap kebijaksanaan". Filsafat berasal dari dua bahasa, yaitu Bahasa Yunani (*philein*) dalam arti cinta dan (*shopos*) dalam arti wisdom/bijaksana.

Filsafat Pendidikan dalam arti tradisional adalah filsafat Pendidikan dalam bentuk yang murni. pendekatan ini telah berkembang dengan menghasilkan berbagai alternatif jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan filosofis yang diajukan dalam bidang Pendidikan yang jawabannya terdapat dalam berbagai aliran filsafat Pendidikan. Dalam pendekatan kritis pertanyaan yang diajukan dapat disusun dan tidak terikat periode waktu serta dapat menerapkan analisis yang dapat menjangkau waktu kini maupun waktu yang akan datang. Analisa yang digunakan adalah dengan analisis Bahasa (*linguistic*) dan Analisa konsep. Analisa Bahasa adalah usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat mengenai makna. Analisa Bahasa sangat diperlukan untuk menghasilkan tinjauan yang mendalam. Sedangkan Analisa konsep adalah suatu Analisa mengenai gagasan atau konsep. Jawaban-jawaban dalam analisis konsep berbentuk definisi-definisi yang diungkapkan oleh tokoh (prasetya, 2002). Pengertian filsafat menurut beberapa ahli :

1. John Dewey memandang Pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir maupun daya perasaan, menuju ke arah tabiat manusia. Filsafat dalam hal ini dapat disebut sebagai teori umum Pendidikan. tugas filsafat dan Pendidikan ialah seiring yaitu sama-sama memajukan hidup manusia
2. Thomson mengatakan bahwa filsafat berarti "melihat seluruh masalah tanpa ada batas atau implikasinya." Filsafat adalah suatu bentuk pemikiran yang konsekuen tanpa kenal kompromi tentang hal-hal yang harus diungkap secara menyeluruh dan bulat.
3. Van Cleve Morris menyatakan Pendidikan adalah studi filosofis, karena itu sebenarnya bukan hanya alat social semata tetapi juga menjadi agen yang melayani hati nurani masyarakat dalam memperjuangkan hari esok yang lebih baik (M. Arifin, 2005)

Adapun hubungan filsafat ilmu terhadap perkembangan pendidikan merupakan upaya manusia dalam memahami suatu konsep dan metode dari sebuah disiplin Ilmu. perubahan dan perkembangan telah mengantar filsafat ke suatu konfigurasi dengan menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan berkembang dengan masing-masing disiplin ilmu. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memikirkan tentang masalah pendidikan.

Filsafat pendidikan juga diartikan sebagai teori pendidikan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan aplikasi suatu analisa filosofis terhadap bidang pendidikan.

Dapat dipahami dalam uraian diatas, bahwa filsafat pendidikan islam itu merupakan suatu kajian secara filosofis mengenai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang didasarkan pada al-quran dan al-hadist sebagai sumber primer atau utama. Dengan demikian, filsafat pendidikan islam secara singkat dapat dikatakan adalah filsafat pendidikan yang berdasar ajaran islam atau yang dijiwai oleh ajaran

agama islam, jadi ajaran tersebut bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya.

Filsafat memegang peranan penting dalam pendidikan. Seiring berjalan waktu pendidikan tidak lagi sebagai kebutuhan sekunder tetapi kebutuhan primer. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Filsafat memengaruhi setiap aspek pendidikan. Filsafat menentukan tujuan kurikulum pendidikan atau isi, metode atau teknik pengajaran, konsep disiplin ilmu mendefinisikan peran guru dalam proses pendidikan dan seterusnya, filsafat memecahkan semua masalah pendidikan. Menentukan tujuan kurikulum pendidikan atau isi, metode atau teknik pengajaran, konsep disiplin, menentukan peran guru dalam proses pendidikan dan seterusnya memecahkan semua masalah pendidikan.

Isu penting dan kontroversial dalam filsafat pendidikan menyangkut isi kurikulum, yaitu pertanyaan tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa. Ini mencakup pemilihan mata pelajaran yang akan diajarkan dan pertimbangan argumen yang mendukung dan menentang dimasukkannya topik tertentu. Isu ini terkait erat dengan tujuan pendidikan: seseorang dapat berpendapat bahwa mata pelajaran tertentu harus dimasukkan dalam kurikulum karena mata pelajaran tersebut melayani salah satu tujuan Pendidikan.

SIMPULAN

Filsafat, termasuk juga filsafat pendidikan, juga mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan atau paedagogik. Suatu praktek kependidikan yang didasarkan dan diarahkan oleh suatu filsafat pendidikan tertentu, akan menghasilkan dan menimbulkan bentuk-bentuk dan gejala-gejala kependidikan yang tertentu pula. Hal ini adalah data-data kependidikan yang ada dalam suatu masyarakat tertentu filsafat pendidikan, juga mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan atau paedagogik.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Ketika ketiga hal tersebut dapat berjalan beriringan, maka akan terbentuk karakter seseorang yang bisa baik atau buruk.

Filsafat memengaruhi setiap aspek pendidikan. Filsafat menentukan tujuan kurikulum pendidikan atau isi, metode atau teknik pengajaran, konsep disiplin ilmu mendefinisikan peran guru dalam proses pendidikan dan seterusnya, filsafat memecahkan semua masalah pendidikan.

REFERENSI

- Arifin, M. 2005. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Danny Meirawan. (2010). Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan. Bogor: IPB Press.
- H. Rahmat. (2013). Filsafat Administrasi. Bandung: Pustaka Setia.